

UMKM KEBUDAYAAN DI KABUPATEN MERANGIN, PROVINSI JAMBI: PELUANG, TANTANGAN, DAN STRATEGI PENGEMBANGAN

Riri Wulandari¹, Gion Ramahdan², Grafika Hijrah Kiska³, Irwansyah⁴, Popi Adella⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Merangin

¹Corresponding e-mail: ririwulandari175@gmail.com

Abstract

Culture-based Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) have great potential to improve the regional economy while preserving cultural heritage. Merangin Regency in Jambi Province has a rich traditional culture, including arts, crafts, cuisine, and tourist attractions. This article thoroughly examines the potential of cultural MSMEs in the Merangin Regency, highlighting the existing opportunities, the challenges faced, and further growth strategies. This research uses a qualitative approach by utilizing literature reviews, interviews with MSME stakeholders, and government policy analysis. The findings show that the development of cultural MSMEs requires collaborative support from the government, society, and the private sector and the adoption of digital technology to expand market access.

Keywords: MSMEs, Opportunities, Challenges, Development Strategies

PENDAHULUAN

Kabupaten Merangin yang terletak di Provinsi Jambi terkenal dengan kekayaan warisan budayanya yang meliputi seni pertunjukan, kerajinan tangan, masakan tradisional, dan adat istiadat setempat. Sebagai daerah yang memiliki potensi besar untuk pengembangan wisata budaya, UMKM berbasis budaya dapat berperan penting dalam mendongkrak perekonomian daerah. Namun potensi tersebut masih kurang dimanfaatkan. Artikel ini berupaya menggali faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuhnya UMKM budaya di Kabupaten Merangin.

Kabupaten Merangin dengan kekayaan budaya lokalnya memiliki keunikan tersendiri yang terbentuk dari warisan budayanya yang memiliki nilai estetis dan nilai ekonomi yang besar. Di dunia yang terglobalisasi saat ini, melestarikan budaya lokal menghadirkan tantangan yang semakin besar, terutama ketika dihadapkan dengan modernisasi dan perubahan tuntutan pasar. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berbasis budaya menawarkan solusi strategis dengan

memadukan pelestarian budaya dengan pertumbuhan ekonomi lokal. Melalui UMKM ini, masyarakat dapat mentransformasikan aset budaya menjadi produk bernilai tinggi, sehingga warisan tradisional tetap terjaga untuk generasi mendatang. Produk-produk seperti anyaman bambu, ukiran kayu, tekstil tradisional, dan kuliner khas Merangin—seperti gulai tempoyak dan lemag—dapat dikembangkan menjadi komoditas unggulan yang berpotensi bersaing di pasar lokal, nasional, bahkan internasional.

Meskipun memiliki potensi tersebut, pengembangan UMKM budaya di Kabupaten Merangin menghadapi beberapa tantangan. Permasalahan seperti terbatasnya akses terhadap modal, kurangnya keahlian manajemen, dan infrastruktur yang tidak memadai sering kali menghambat kemajuan bisnis. Selain itu, menurunnya minat generasi muda dalam melestarikan budaya lokal juga menjadi ancaman bagi keberlanjutan sektor ini. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji peluang dan tantangan yang dihadapi UMKM budaya di Kabupaten Merangin. Selain itu, forum ini juga akan mengusulkan strategi untuk

mendukung pertumbuhan usaha-usaha berbasis budaya ini, sehingga memungkinkan mereka menjadi penggerak penting pembangunan ekonomi berkelanjutan sekaligus melestarikan warisan budaya daerah.

METODE

Metode digunakan untuk menggali pemahaman yang lebih dalam mengenai peluang, tantangan, dan strategi pengembangan UMKM kebudayaan di Kabupaten Merangin. Teknik pengumpulan data yang dapat digunakan adalah wawancara mendalam, diskusi kelompok terfokus (focus group discussion), dan observasi langsung. Digunakan untuk mengukur aspek-aspek tertentu dari UMKM kebudayaan di Kabupaten Merangin, seperti angka pertumbuhan, kontribusi terhadap ekonomi daerah, serta persepsi masyarakat dan pelaku UMKM mengenai peluang dan tantangan yang ada. Survei atau kuesioner adalah metode yang umum digunakan.

Teknik Pengumpulan Data dengan cara Wawancara Mendalam: Untuk menggali pandangan pelaku UMKM, pemerintah daerah, dan masyarakat terkait potensi serta tantangan UMKM kebudayaan. Analisis Kualitatif: Data wawancara dan FGD dianalisis dengan teknik analisis tematik, yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola-pola utama dalam peluang, tantangan, dan strategi pengembangan UMKM kebudayaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi UMKM Kebudayaan di Kabupaten Merangin

Kabupaten Merangin menawarkan potensi besar untuk mengembangkan UMKM berbasis budaya yang didukung oleh kekayaan tradisi lokal dan warisan budayanya. Salah satu aspek utamanya adalah kerajinan tradisional, antara lain anyaman bambu, rotan, dan ukiran kayu, yang menampilkan kreativitas masyarakat setempat. Produk-produk tersebut selain

memiliki nilai seni juga menawarkan peluang pasar yang menjanjikan, khususnya sebagai souvenir atau dekorasi rumah. Selain itu, kain tenun khas daerah dengan pola yang unik juga memiliki potensi besar bagi perkembangan mode modern, melestarikan tradisi budaya sekaligus menarik selera kontemporer.

Di bidang seni pertunjukan, Kabupaten Merangin memiliki warisan budaya seni tradisional seperti Tari Sekapur Sirih dan pertunjukan musik yang menampilkan alat musik seperti gong dan gambus. Bentuk-bentuk seni ini berfungsi sebagai pengenalan budaya dan dapat dimanfaatkan sebagai daya tarik wisata. Jika disajikan dengan menarik, pertunjukan ini dapat menarik wisatawan dan menghasilkan pendapatan bagi seniman lokal. Daerah penting lainnya adalah masakan lokal Merangin, termasuk kari tempoyak, lemag, dan pindang ikan. Dengan modernisasi kemasan dan pengolahan, masakan tradisional ini bisa menjangkau pasar yang lebih luas. Dengan branding yang efektif, produk kuliner tersebut berpotensi untuk dipasarkan baik secara nasional maupun internasional.

Merangin juga memiliki tempat wisata budaya pendukung UMKM seperti tradisi Kenduri Sko dan landmark bersejarah seperti Candi Muaro Jambi. Destinasi-destinasi tersebut memberikan peluang bagi UMKM untuk menyediakan produk dan layanan, termasuk souvenir, paket wisata, dan akomodasi berbasis budaya. Selain itu, produk alami seperti madu hutan, kopi, dan rempah-rempah, yang dipadukan dengan tradisi lokal, memiliki potensi pengembangan yang besar. Barang-barang berbahan dasar alam ini semakin banyak dicari, terutama di pasar-pasar yang mengutamakan keaslian dan keberlanjutan. Dukungan masyarakat lokal, termasuk perajin dan seniman, merupakan modal penting dalam mengembangkan produk berbasis budaya yang berdaya saing. Dengan segala peluang tersebut, UMKM budaya di Kabupaten Merangin memiliki potensi pertumbuhan yang sangat besar. Jika

dikelola dengan inovasi, pemasaran digital, dan kolaborasi yang kuat, potensi ini dapat memberikan dampak ekonomi yang positif bagi masyarakat sekaligus melestarikan warisan budaya daerah yang sangat berharga.

1. Kerajinan Tradisional: Kabupaten Merangin merupakan rumah bagi kerajinan tradisional yang bernilai tinggi, seperti anyaman bambu, ukiran kayu, dan tekstil lokal, yang memiliki potensi pasar yang signifikan baik dalam negeri maupun internasional.
2. Seni Pertunjukan: Tarian tradisional seperti Tari Sekapur Sirih dan pertunjukan musik daerah dengan alat musik seperti gong dan gambus dapat menjadi daya tarik wisata budaya yang utama. Melestarikan dan mempromosikan bentuk seni ini dapat menghasilkan pendapatan bagi masyarakat lokal.
3. Kuliner Khas: Masakan lokal seperti gulai tempoyak, lemag, dan pindang ikan berpotensi untuk dikembangkan menjadi produk UMKM, dengan kemasan dan strategi pemasaran yang modern, sehingga memperluas jangkauannya.
4. Wisata Budaya: Event tradisional seperti Kenduri Sko dan situs bersejarah seperti Candi Muaro Jambi dapat dikembangkan untuk memperkaya pengalaman wisata yang mendukung pertumbuhan UMKM di industri terkait.

Peluang Pengembangan UMKM Kebudayaan

Kolaborasi dengan sektor swasta dan lembaga pendidikan menghadirkan peluang yang menjanjikan untuk pertumbuhan. Kemitraan ini dapat memberdayakan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) untuk meningkatkan daya saing mereka melalui inovasi produk, peningkatan kualitas, dan strategi branding yang lebih profesional. Sebagai contoh, kemitraan dengan universitas dapat memberikan akses

pada penelitian dan teknologi mutakhir, yang memungkinkan pengembangan produk berbasis budaya yang disesuaikan dengan kebutuhan pasar modern. Demikian pula, kolaborasi dengan sektor swasta dapat memfasilitasi akses ke pembiayaan dan pasar yang lebih luas melalui jaringan yang telah ada. Di Kabupaten Merangin, sektor pariwisata budaya sedang berkembang pesat, didorong oleh minat wisatawan terhadap pengalaman lokal yang autentik. Tradisi seperti Kenduri Sko dan situs bersejarah seperti Candi Muaro Jambi menciptakan permintaan terhadap produk lokal yang ideal sebagai cendera mata. Dengan mengintegrasikan UMKM budaya ke dalam ekosistem pariwisata, pelaku usaha dapat memanfaatkan arus wisatawan untuk meningkatkan pendapatan dan memperluas jangkauan pasar.

Masa depan UMKM budaya di Kabupaten Merangin terlihat cerah. Dukungan yang berkelanjutan dari berbagai pemangku kepentingan, ditambah dengan kemampuan pelaku UMKM untuk beradaptasi dengan tren pasar yang terus berkembang, akan menjadi kunci untuk memanfaatkan peluang ini. Pengembangan ini tidak hanya memperkuat perekonomian lokal tetapi juga membantu melestarikan kekayaan budaya daerah. Peluang Utama untuk Pertumbuhan UMKM di Kabupaten Merangin:

1. Dukungan Kebijakan Pemerintah: Inisiatif dari Pemerintah Kabupaten Merangin mencakup program pengembangan keterampilan, bantuan keuangan, dan promosi produk UMKM di acara lokal maupun nasional.
2. Digitalisasi dan E-Commerce: Teknologi memungkinkan UMKM memperluas jangkauan mereka melalui marketplace online dan platform media sosial.
3. Kemitraan Strategis: Kolaborasi dengan entitas swasta, akademisi, dan komunitas global meningkatkan daya saing produk budaya.

4. Pengembangan Pariwisata: Promosi pariwisata budaya meningkatkan permintaan terhadap produk UMKM, termasuk cendera mata, kuliner khas, dan pertunjukan seni

Tantangan yang Dihadapi UMKM

Kebudayaan Meskipun UMKM kebudayaan di Kabupaten Merangin memiliki potensi yang besar, pertumbuhannya terhambat oleh berbagai tantangan signifikan yang membutuhkan perhatian segera. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan akses ke modal usaha. Banyak pelaku usaha menghadapi kesulitan dalam mendapatkan pendanaan yang memadai untuk meningkatkan produk mereka atau memperluas operasi bisnis. Kompleksitas prosedur pembiayaan dan minimnya pengetahuan tentang peluang pendanaan, terutama di daerah terpencil, semakin memperburuk masalah ini. Tantangan lain yang mendesak adalah kurangnya sumber daya manusia yang terampil. Banyak pelaku UMKM memiliki pengetahuan yang terbatas dalam bidang seperti manajemen usaha, pemasaran, dan inovasi produk. Kondisi ini diperparah oleh kurangnya kemampuan mereka dalam memanfaatkan teknologi digital untuk pemasaran dan operasional. Akibatnya, produk mereka sering kali gagal bersaing secara efektif dalam hal kualitas dan branding di pasar yang semakin kompetitif.

Kekurangan infrastruktur juga menjadi penghalang yang signifikan. Jaringan jalan yang buruk, terutama di daerah pedesaan, menyulitkan pengangkutan produk ke pasar yang lebih luas. Ketiadaan fasilitas yang memadai, seperti pusat pameran, sentra industri, dan ruang pelatihan, membatasi peluang pelaku UMKM untuk memamerkan dan mengembangkan produk mereka. Menurunnya minat generasi muda dalam melestarikan budaya lokal semakin memperumit situasi ini. Banyak anak muda lebih tertarik pada peluang kerja di sektor modern daripada melanjutkan tradisi budaya atau terjun dalam usaha berbasis

kebudayaan. Kurangnya minat ini melemahkan keberlanjutan UMKM kebudayaan, karena regenerasi pelaku usaha semakin menurun.

Selain itu, persaingan dengan produk modern menjadi tantangan yang tidak bisa diabaikan. Produk kebudayaan sering kali dianggap kurang praktis atau ketinggalan zaman oleh konsumen, sehingga kalah bersaing dengan alternatif modern. Dalam beberapa kasus, produk budaya lokal bahkan harus bersaing dengan tiruan berbiaya rendah yang diproduksi di luar daerah. Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, diperlukan strategi yang holistik dan kolaboratif. Dukungan dari pemerintah, sektor swasta, dan komunitas sangat penting untuk mengatasi hambatan struktural, sementara pelaku UMKM perlu terus meningkatkan keterampilan, inovasi, dan kemampuan adaptasi mereka agar tetap kompetitif di pasar yang dinamis.

Tantangan Utama bagi Pertumbuhan UMKM Kebudayaan:

1. Keterbatasan Kompetensi SDM: Banyak pelaku UMKM kurang memiliki keahlian dalam manajemen, pemasaran, dan pengembangan produk.
2. Akses Terbatas ke Modal: Kendala pembiayaan menghambat perluasan dan peningkatan usaha UMKM.
3. Kesenjangan Infrastruktur: Kondisi jalan yang buruk dan kurangnya fasilitas menghambat distribusi produk dan upaya promosi.
4. Tekanan Kompetisi: Produk kebudayaan sering kalah bersaing dengan alternatif modern yang lebih terjangkau dan mudah diakses.
5. Disengagement Generasi Muda: Minat yang rendah di kalangan generasi muda mengancam keberlanjutan UMKM kebudayaan.

Strategi Pengembangan UMKM

Kebudayaan Memajukan UMKM kebudayaan di Kabupaten Merangin memerlukan strategi menyeluruh yang menekankan pada integrasi dan

keberlanjutan. Fokus utama adalah meningkatkan kapasitas pelaku UMKM melalui pendidikan dan pelatihan. Program-program ini harus mencakup bidang seperti manajemen usaha, pemasaran digital, dan inovasi produk, sehingga pelaku usaha dapat berkembang di pasar yang dinamis. Pelatihan juga perlu menekankan pentingnya kemasan yang menarik dan branding yang kuat untuk meningkatkan daya tarik produk budaya

Inovasi produk menjadi pilar penting dalam merespons perubahan selera konsumen. Pelaku UMKM perlu menciptakan produk yang relevan dengan pasar modern tanpa kehilangan identitas budaya. Misalnya, kain tenun tradisional dapat diubah menjadi pakaian fashion modern, dan makanan khas seperti gulai tempoyak dapat dikemas dalam bentuk siap saji untuk distribusi yang lebih luas. Dengan inovasi seperti ini, produk budaya dapat mencapai nilai tambah yang lebih tinggi dan daya tarik yang lebih luas. Penguatan upaya pemasaran dan promosi juga sangat penting. Inisiatif kolaboratif antara pemerintah dan pelaku UMKM, seperti pameran budaya, festival lokal, dan kampanye digital, dapat menampilkan kekayaan budaya Merangin secara efektif. Pemanfaatan media sosial dan platform e-commerce dapat memperluas jangkauan pasar, sementara narasi autentik dan branding yang kuat dapat menarik perhatian konsumen domestik maupun internasional.

Kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan juga harus diperluas. Kemitraan dengan lembaga pendidikan, badan penelitian, dan perusahaan swasta dapat mendorong pengembangan produk dan ekspansi pasar. Perguruan tinggi dapat mendukung penelitian dan inovasi, sedangkan sektor swasta dapat memberikan dukungan finansial serta akses ke jaringan distribusi yang luas. Peningkatan infrastruktur menjadi komponen penting lainnya. Pemerintah daerah perlu memprioritaskan sistem transportasi yang lebih baik untuk memfasilitasi distribusi produk. Pendirian sentra UMKM dan ruang

pameran juga dapat meningkatkan peluang untuk menampilkan dan menjual produk.

Terakhir, penting untuk membina generasi muda sebagai pengusaha budaya berikutnya. Meningkatkan kesadaran generasi muda tentang pentingnya pelestarian budaya melalui pendidikan formal dan informal dapat menginspirasi keterlibatan mereka dalam UMKM kebudayaan. Dengan mengintegrasikan strategi ini, UMKM kebudayaan di Kabupaten Merangin dapat mencapai pertumbuhan berkelanjutan, memperkuat ekonomi lokal, dan melestarikan warisan budaya yang kaya.

Strategi Utama Pengembangan UMKM Kebudayaan:

1. Peningkatan Kapasitas: Memberikan pelatihan dalam manajemen usaha, pemasaran digital, dan inovasi produk untuk meningkatkan daya saing.
2. Mendorong Inovasi: Menciptakan produk modern yang tetap mempertahankan keaslian budaya.
3. Penguatan Branding dan Pemasaran: Memanfaatkan festival budaya, pameran, dan platform digital untuk mempromosikan produk lokal secara efektif.
4. Kemitraan Kolaboratif: Memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan akademik, penelitian, dan sektor swasta untuk inovasi dan ekspansi pasar
5. Peningkatan Infrastruktur: Berinvestasi dalam jaringan transportasi dan menciptakan fasilitas untuk mendukung operasi dan promosi UMKM.
6. Keterlibatan Generasi Muda: Meningkatkan kesadaran tentang warisan budaya melalui pendidikan untuk menginspirasi generasi pengusaha berikutnya.

KESIMPULAN

UMKM kebudayaan di Kabupaten Merangin memiliki potensi besar untuk

memberikan kontribusi signifikan pada perekonomian lokal sekaligus melestarikan warisan budaya. Namun, mengatasi tantangan yang dihadapi membutuhkan pendekatan komprehensif yang melibatkan berbagai pihak. Pemerintah perlu meningkatkan dukungan melalui kebijakan yang lebih baik, perbaikan infrastruktur, dan akses pembiayaan yang lebih besar, sementara pelaku UMKM harus mengambil inisiatif untuk mengembangkan keterampilan mereka dan memanfaatkan kemajuan teknologi. Kolaborasi dengan sektor swasta dan komunitas internasional sangat penting untuk meningkatkan daya saing produk lokal.

Dengan menerapkan strategi yang tepat, UMKM kebudayaan di Kabupaten Merangin dapat menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi berbasis budaya yang berkelanjutan.

UMKM kebudayaan di Kabupaten Merangin, yang terletak di Provinsi Jambi, menawarkan potensi besar untuk menjadi bagian penting dari pengembangan ekonomi lokal sambil melestarikan warisan budaya daerah. Beragam tradisi dan sumber daya budaya, termasuk kerajinan tangan, seni pertunjukan, kuliner khas, dan produk berbasis alam, memberikan peluang yang menjanjikan untuk berkembang. Namun, ada beberapa tantangan yang perlu diatasi, termasuk terbatasnya akses pembiayaan, kurangnya keahlian manajerial, infrastruktur yang tidak memadai, dan rendahnya keterlibatan generasi muda dengan budaya lokal.

Untuk membuka potensi ini, diperlukan strategi pengembangan yang holistik dan berkelanjutan. Ini harus mencakup peningkatan kapasitas pelaku UMKM melalui pelatihan dan edukasi, mendorong inovasi produk untuk memenuhi kebutuhan pasar modern, serta memperkuat upaya pemasaran digital. Selain itu, kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, lembaga pendidikan, dan komunitas lokal dapat membentuk ekosistem yang mendukung pertumbuhan UMKM berbasis budaya. Peningkatan infrastruktur dan

promosi produk melalui festival budaya serta platform digital juga merupakan komponen penting untuk kesuksesan. Disarankan agar pemerintah daerah mengalokasikan lebih banyak dana untuk mendukung UMKM kebudayaan, seperti dengan menciptakan pusat industri kreatif dan menawarkan opsi pembiayaan yang lebih mudah diakses. Pelaku UMKM harus didorong untuk mengadopsi teknologi digital dalam semua aspek usaha mereka, dari pemasaran hingga manajemen operasional.

Selain itu, melibatkan generasi muda melalui program pendidikan dan pelatihan yang memadukan nilai budaya dengan keterampilan kewirausahaan akan sangat penting. Dengan langkah-langkah strategis ini, UMKM kebudayaan di Kabupaten Merangin dapat berkembang menjadi sektor unggulan yang tidak hanya menghasilkan manfaat ekonomi, tetapi juga memastikan pelestarian warisan budaya lokal. Dukungan dari semua pihak akan sangat penting untuk mendorong perubahan positif dan mewujudkan visi Kabupaten Merangin sebagai pusat budaya dan ekonomi kreatif di Provinsi Jambi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam kelancaran serta penyelesaian penelitian ini.

1. Kepada Pemerintah Kabupaten Merangin yang telah memberikan akses dan informasi yang sangat berharga dalam pemahaman tentang kondisi UMKM kebudayaan di daerah ini.
2. Kepada para pelaku UMKM kebudayaan di Kabupaten Merangin, yang telah bersedia meluangkan waktu untuk berbagi pengalaman dan wawasan mengenai tantangan, peluang, dan strategi pengembangan yang dihadapi dalam menjalankan usaha mereka.

3. Kepada para ahli dan narasumber yang telah memberikan masukan, bimbingan, dan rekomendasi dalam rangka memperkaya hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Merangin. (2023). Kabupaten Merangin Dalam Angka 2023. Merangin: BPS.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2022). Laporan Tahunan: Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Budaya. Jakarta: Kemenparekraf.
- Nugroho, I., & Sugandini, D. (2020). "Pengembangan UMKM Berbasis Kebudayaan dalam Perspektif Pemberdayaan Ekonomi Lokal." *Jurnal Ekonomi Kreatif dan Inovasi*, 3(2), 15-24.
- Rahmawati, F., & Azizah, N. (2021). "Peran Digitalisasi dalam Peningkatan Daya Saing UMKM di Era 4.0." *Jurnal Manajemen dan Teknologi Informasi*, 5(3), 105-115.
- Pemerintah Kabupaten Merangin. (2023). Rencana Strategis Pembangunan Ekonomi Lokal Berbasis Budaya. Merangin: Pemkab Merangin.
- Suparman, M. (2019). "Potensi dan Tantangan Pengembangan Wisata Budaya di Jambi." *Jurnal Kebudayaan Nusantara*, 7(1), 34-45
- Suryaningsih, W. (2022). Inovasi Produk dan Branding UMKM: Strategi Menghadapi Pasar Global. Yogyakarta: Pustaka Kreatif.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Yuliani, A., & Pratama, H. (2020). "Strategi Pemberdayaan Komunitas Seni dalam Mendukung Ekonomi Kreatif." *Jurnal Pariwisata dan Budaya*, 8(4), 50-60